

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Garam Beriodium di 15 kabupaten/kota Indonesia: analisis data sekunder Risdakes 2007 = Factors that associated with the behavior of using Iodized Salt in 15 districts/city in Indonesia: secondary data analysis of Riskesdas 2007

Septia Dwi Susanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20314330&lokasi=lokal>

Abstrak

Iodisasi pada garam merupakan salah satu upaya penanggulangan Gangguan Akibat Kurang Iodium (GAKI). Namun, penggunaan garam beriodium di Indonesia belum optimal sementara GAKI masih menjadi salah satu dari lima permasalahan utama gizi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan garam beriodium. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di 15 Kabupaten/Kota Indonesia dengan disain cross sectional yang merupakan analisis data sekunder yang bersumber dari hasil penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007. Dalam penelitian ini, karena keterbatasan informasi maka perilaku penggunaan garam beriodium didefinisikan sebagai penggunaan garam yang berbentuk halus.

Hasil penelitian menunjukkan dari 1062 sampel terdapat 479 (45,1%) rumah tangga yang menggunakan garam berbentuk halus sedangkan sisanya berbentuk bata dan krasak/kristal. Secara umum, garam yang mengandung iodium 30 ppm masih rendah karena persentase garam dengan kandungan iodium < 30 ppm atau yang tidak SNI cukup tinggi yaitu berkisar antara 67 % - 81,3 %. Uji statistik menunjukkan pendidikan terakhir orangtua yang tinggi, ibu yang tidak bekerja, bapak dengan pekerjaan tetap, tingkat pengeluaran yang tinggi, daerah perkotaan serta akses yang dekat ke rumah sakit, Puskesmas, Pustu, Dokter Praktek dan Bidan Praktek berpengaruh terhadap perilaku penggunaan garam beriodium.

Sedangkan, hasil uji multivariat menunjukkan masyarakat perdesaan memiliki resiko 2,4 x lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan dalam penggunaan garam beriodium. Direkomendasikan dilakukan penelitian lain yang bersifat kualitatif, agar dapat diketahui faktor-faktor yang lebih menggambarkan kondisi sebenarnya terjadi di masyarakat serta terdapat program pemantauan dan promosi KIE yang menarik dan efektif mengenai penggunaan garam beriodium.

.....Iodization of salt is one of Iodine Deficiency Disorder's (IDD) intervention. But, iodized salt consumption isn't optimal while IDD still to be one of big nutrituon problem in Indonesia. Therefore, this study intend to know factors that affect behavior of using iodized salt. This is quantitaive study in 15 districts/city in Indonesia with cross sectional design that analyzing secondary data of ?Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)? in 2007. In this study, because of limited data so behavior of using iodized salt is indicated by using fine-shapped salt.

The result of this study show that from 1062 of sample, there are 479 (45,1%) of households that using fine-shaped salt and the others are brick-shapped aand coarse/crystal-shapped salt. Generally, salt with iodine 30 ppm still has low percent because salt with iodine < 30 ppm is about 67 % - 81,3 %. This study also show that parent?s with high education; unemployee mother; father with well occupation; high households expenditure; urban area and access that near from hospitals, Puskesmas, Pustu, doctors and midwife affect behavior of using iodized salt.

Multivariate result show household in rural area has a lower-risk about 2,4 times than in urban area. In another study is expected to be qualitative, in order to know the factors that best describe of the actual conditions in society and also there are monitoring programs and the promotion of KIE that attractive and effective on the use of iodized salt.